

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kegiatan sadar yang dilakukan individu secara terus menerus dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan melalui pengajaran dan pelatihan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pelaksanaan pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan yang menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan dalam hal spiritual, kepribadian, keterampilan dan kecerdasan.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses membimbing atau membantu peserta didik untuk memahami dan mengelola informasi yang diperoleh. Tentunya terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran, misalnya peserta didik cepat dan peserta didik lambat dalam mencerna materi pelajaran. Dengan adanya perbedaan tersebut mendorong guru untuk menyusun strategi pembelajaran secara matang dan sesuai situasi yang dihadapi agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.<sup>2</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengacu pada hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat dimana peserta didik melakukan komunikasi atau interaksi dengan masyarakat dimana didalamnya terdapat berbagai mata pelajaran seperti antropologi, sejarah, ekonomi, geografi dan politik. Pembelajaran IPS setidaknya memiliki tiga karakteristik dasar diantaranya 1) Pembelajaran IPS ontologis yaitu proses pembelajaran untuk membangkitkan kesadaran, memberdayakan dan mengembangkan nilai-nilai peserta didik untuk menjadi individu dan warga negara yang baik. 2) Pendidikan IPS epistemologis menganjurkan multikulturalisme dan pendidikan multikultural terkait realitas keragaman sosial dan potensi peserta didik. 3) Pembelajaran IPS

---

<sup>1</sup> Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", *Jurnal Insani* Vol 16, No. 2 (2011), 122

<sup>2</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal FITRAH Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol 3, No. 2 (2017), 337

aksiologi dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik sebagai individu, komunitas sosial dan masyarakat global.<sup>3</sup>

Pembelajaran IPS bertujuan untuk memahami konsep dalam kehidupan masyarakat, berfikir logis dan kritis untuk menemukan solusi atau jawaban atas masalah, terlibat dan menyadari nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersaing dengan masyarakat yang beragam.<sup>4</sup> Mata pelajaran IPS menjadi salah satu kurikulum sekolah khususnya berhubungan dengan masyarakat dan menjadi materi penting dalam menyiapkan peserta didik menjadi bagian masyarakat dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap intelektual, sosial dan kepribadian sehingga peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Dunia pendidikan sekarang ini mengalami era globalisasi yang menuntut untuk mampu mengimbangi kemajuan dan perkembangan, jika pendidik tidak mampu mengimbangi tersebut maka terjadi keterbelakangan, ketinggalan, kemerosotan dalam pengajaran. Pada kenyataannya di sekolah menunjukkan bahwa proses pengajaran IPS, pendidik nampaknya belum mengoptimalkan sumber belajar dengan baik. Hal ini tercermin dari proses belajar mengajar mengacu pada pendidik (guru), buku teks dan *monomedia* sehingga peserta didik menganggap proses pembelajaran akan monoton, tidak menyenangkan dan membosankan. Selain itu, proses pengajaran yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan kognitif dan budaya dalam pengembangan IPS condong pada perkembangan dimana orientasinya menjadi budaya memori atau mengingat daripada budaya kritis dan analitis.<sup>5</sup>

Jika pendidik masih mempertahankan keadaan seperti ini, maka peran dan misi pendidikan IPS yaitu mengajar dan mendidik dengan berbagai pengetahuan, sikap, nilai, etika dan keterampilan untuk memahami dan berkontribusi pada pembangunan sosial masyarakat akan susah dicapai. Sehingga mata pelajaran ini akan membosankan, menjenuhkan, tidak ada tantangan yang menarik sehingga siswa tidak bersemangat untuk belajar karena membutuhkan banyak daya ingat, apalagi pembelajaran seperti ini menitikberatkan

---

<sup>3</sup> Nabillah Mahdiana. "Pembelajaran Ips Berbasis Nilai - Nilai Kearifan Lokal Tradisi Tegal Desa Sebagai *Cultural Intelligence*". *Keraton : Journal Of History Education And Culture* 1, No. 2, (2019), 81

<sup>4</sup> Abdul Karim. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Pati, 2015), 10

<sup>5</sup> Heri Maria Zulfati. Kontribusi *Information And Commmunication And Technology (ICT)* Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Triyahu: Jurnal Pendidikan*, 1 No 2 (t.t), 134

pada aspek intelektual dan menyampingkan aspek emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukannya upaya untuk merancang proses pembelajaran yang menarik seperti menggunakan sumber belajar melalui budaya lokal.<sup>6</sup>

Berpatokan pada tujuan budaya dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) meliputi peningkatan pelestarian budaya dan alam dunia, diperlukan upaya untuk melestarikan, merawat, memelihara agar tradisi dapat terjaga dengan baik.<sup>7</sup> Tradisi atau budaya menjadi kebiasaan masyarakat yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam bentuk sistem sosial yang mengikuti pola nilai, sistem, dan tindakan yang berkembang pada kelompok.

*“Culture consists of patterns, explicit and implicit, of and for behavior acquired and transmitted symbols, constituting the distinctive achievements of human groups, including their embodiment in artifacts; the essential core of culture consists of traditional (i.e. historically derived and selected) ideas and especially their attached values; culture systems may, on the one hand, be considered as product of action, on the other, as conditional elements of culture action”.*<sup>8</sup>

“Budaya merupakan suatu pola terdiri dari berbagai bentuk implisit (tersirat), eksplisit (tersurat) dari simbol-simbol yang diperoleh dan ditransmisikan sebagai pencapaian kelompok diwujudkan dalam bentuk artefak dan tradisi. Inti atau esensi dari budaya itu sendiri yaitu nilai-nilai, sistem budaya, perintah dan tindakan yang ada pada kelompok”

Tradisi atau budaya memiliki banyak arti, diantaranya: *Pertama*, tradisi yang diwariskan masyarakat secara turun-temurun hingga saat ini. *Kedua*, tradisi diyakini kebenarannya pada kelompok masyarakat.<sup>9</sup> Dalam proses perkembangannya, manusia dan tradisi dihubungkan dan diikat oleh hasil pemikiran berupa cipta, rasa dan

---

<sup>6</sup> Heri Maria Zulfati. Kontribusi *Information And Communication And Technology (ICT)* Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar, 134

<sup>7</sup> Muhammad Rijal Fahmi. Skripsi *Eksistensi Tradisi Arak-Arakan Sebagai Pewarisan Nilai Budaya Lokal*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 1

<sup>8</sup> Helen Spencer-Oatey. “What Is Culture? A Compilation Of Quotation,” *Journal Globalpad Core Concepts*. (2012), 3

<sup>9</sup> Umy Kalsum Syarifuddin, Wanada Rezeki, "Eksistensi Tradisi Tepung Tawar Sebagai Warisan Budaya Lokal Palembang," *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, Vol. 16, (2022), 45

karsa, sehingga kebiasaan atau perbuatan tersebut diwujudkan dalam bentuk kepercayaan, perhitungan, simbol dan lain sebagainya. Salah satu bentuk tradisi yang masih dipertahankan masyarakat terutama desa Sukolilo yaitu meron.

Meron merupakan perayaan kelahiran nabi yang diperingati setiap tanggal 12 Rabiul awal di mana substansi dari perayaan ini yaitu mengekspresikan kegembiraan, kecintaan, kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW dengan kegiatan keagamaan seperti pembacaan shiroh nabi dalam kitab al-barzanji, sholawat, ceramah dan lainnya. Sejarahnya tradisi meron terjadi karena peperangan antara prajurit Mataram dipimpin Sura Kadam dengan Adipati Pranggola II, Prajurit Mataram berhasil memenangkan dan membeskannya Kota Pati, saat itu prajurit Mataram ingin kembali ke Yogyakarta bertepatan dengan iringan atau *sekatenan* akan tetapi pada saat itu mereka bertugas menjaga di kawasan Sukalilo dan meminta izin untuk merayakan perayaan kelahiran nabi. Oleh karena itu, dalam sejarahnya meron memiliki kemiripan perayaan di keraton Yogyakarta dan Surakarta.<sup>10</sup>

Pelaksanaannya tradisi meron terdapat dua tahapan yaitu tahap pertama perencanaan, pada tahap ini dibentuklah panitia, pendanaan, pemilihan waktu, dokumentasi dan lainnya untuk mendukung suksesnya acara. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pada tahap ini masyarakat sibuk saling bergotong royong membuat *umburampe* atau perlengkapan meron yang terdiri dari mustaka, gunungan dan ancak. Pelaksanaan meron terdapat berbagai kegiatan atau kemeriahan acara seperti *marching band*, *fashion show*, miniatur budaya dan lain sebagainya. Pelaksanaan tradisi meron terselip nilai-nilai yang ada baik pendidikan, sosial maupun agama diantaranya gotong royong, wujud rasa syukur, toleransi dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Eksistensi tradisi menjadi ciri suatu masyarakat yang membedakannya dengan masyarakat lainnya, yang secara alami menjadi nilai dan daya tarik tersendiri. Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi memudahkan untuk memperoleh berbagai informasi dari seluruh dunia dan membuat ruang tidak terbatas, yang sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk masuknya budaya asing. Kedatangan budaya asing tanpa diimbangi dengan pemahaman akan pentingnya menjaga nilai dan tradisi menyebabkan

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada tanggal 9 Oktober 2022.

<sup>11</sup> Hasil observasi di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada tanggal 9 Oktober 2022.

*culture shock*, yaitu ketidakmampuan masyarakat untuk menata budaya sesuai dengan nilai kelompoknya, sehingga terjadi ketimpangan nilai dalam masyarakat sehingga diperlukan upaya pencegahannya yaitu sosialisasi atau penanaman pentingnya menjaga atau merawat budaya yang dimiliki dengan cara memasukkan nilai-nilai pendidikan kedalam mata pelajaran IPS.<sup>12</sup>

IPS sebagai materi pembelajaran yang kompleks diperlukan berbagai sumber belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik tidak hanya dalam bentuk pesan, bibliografi, bahan dan lain sebagainya melainkan melalui lingkungan yaitu pendidikan berbasis kearifan lokal dimana pembelajaran IPS berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai tradisi sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik karena dapat menyajikan materi secara kontekstual, menanamkan ide-ide sosial dan fenomena lingkungan yang berbeda. Adanya pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal diharapkan peserta didik dapat peka terhadap sekitar, mulai mencintai, merawat serta melestarikan tradisi yang dimilikinya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal tradisi meron sebagai sumber belajar IPS di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.

## **B. Fokus Penelitian**

Memperhatikan luasnya cakupan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada kearifan lokal tradisi meron sebagai sumber belajar IPS di SMP Islam Sultan Agung Pati. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan tradisi meron, pemahaman peserta didik terhadap tradisi meron dan implementasi kearifan lokal tradisi meron sebagai sumber belajar IPS.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal tradisi meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?

---

<sup>12</sup> Umy Kalsum Syarifuddin, Wanada Rezeki, "*Eksistensi Tradisi Tepung Tawar Sebagai Warisan Budaya Lokal Palembang*", 38

3. Bagaimana implementasi kearifan lokal tradisi meron sebagai sumber belajar IPS di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan tradisi meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal tradisi meron di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui implementasi kearifan lokal tradisi meron sebagai sumber belajar IPS di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai tradisi meron sehingga dapat memberikan inovasi menarik sebagai sumber belajar.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa: meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait tradisi meron dengan harapan siswa dapat mencintai, merawat dan melestarikan tradisi yang dimilikinya.
  - b. Bagi pendidik: meningkatkan kreativitas pendidik untuk memanfaatkan dan menerapkan sumber belajar di lingkungan sekitar.
  - c. Bagi sekolah: memberikan fakta dan data di lapangan tentang kearifan lokal tradisi meron sebagai sumber belajar IPS di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati sehingga dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan dan perbaikan proses pembelajaran IPS di tingkat SMP.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab dibagi menjadi beberapa subbab. Sistematika penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri bab pertama, bab kedua, bab ketiga. Bab pertama terdiri dari pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua menyajikan landasan teori terdiri dari beberapa sub bab yaitu teori-teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga membahas metode penelitian terdiri dari beberapa sub bab yaitu jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil dan analisis penelitian terdiri beberapa sub bab yaitu gambaran obyek penelitian, deskriptif data, analisis hasil penelitian.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari kesimpulan, daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.